

alam di sekitar lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki berbagai keanekaragaman hayati dan kondisi geografis yang dapat dieksplorasi dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dinilai bermanfaat bagi tumbuh kembang anak. Melalui interaksi dengan alam, siswa dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna. Suhendi dan Murdiani tahun 2012, berpendapat bahwa konsep pendidikan tersebut adalah Belajar Bersama Alam (BBA). Dan Yudhistira (2013 : 1) menegaskan bahwa pemanfaatan alam dalam kegiatan belajar mengajar masih terkesan baru untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Maka dari itu, sekolah alam dapat dijadikan contoh sekolah yang mampu membentuk karakter dan akhlak mulia siswa terhadap alam.

- **Definisi Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar**

Sekolah alam tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan formal yang dikhususkan bagi anak usia 6 – 12 tahun. Pendidikan formal adalah aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh institusi sekolah, banyak masyarakat yang lebih memilih pendidikan formal karena bersifat resmi dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan formal memiliki beberapa ciri yaitu memiliki standar legalitas, jelas secara jenjang, lama belajar, kurikulum, pengelola, dan persyaratan usia, serta perolehan ijazah sebagai tanda bukti sudah menempuh jenjang pendidikan tersebut (Suprijanto, 2009 : 6). Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diatur oleh pemerintah sehingga seluruh kegiatan belajar mengajar pada sekolah alam tingkat SD mengacu pada berbagai peraturan pendidikan khususnya jenjang SD yang telah ditetapkan oleh pemerintah, contohnya seperti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai ketentuan pokok seperti pelaksanaan kurikulum dan mata pelajaran. Dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar setiap mata pelajaran yang diajarkan akan diintegrasikan dengan nilai – nilai penanaman karakter yang tertuang dalam kurikulum sekolah alam yang memiliki tiga pokok materi yaitu akhlakul karimah yang merupakan metode utama pembentukan akhlak atau karakter peserta didik, filsafah ilmu pengetahuan yang mendorong peserta didik untuk aktif bereksplorasi, dan latihan kepemimpinan (*BUKU SEKOLAH*

ALAM PDF.Pdf, n.d.). Selain itu dikarenakan kegiatan dalam sekolah alam memiliki interaksi yang kuat terhadap lingkungan sekitar sekolah, maka dalam kegiatan belajar mengajar juga ditanamkan nilai – nilai lokalitas khas daerah setempat agar peserta didik mengenal berbagai budaya yang ada pada daerah setempat.

- **Definisi Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar di Perkotaan Wates, Kabupaten Kulon Progo**

Sekolah alam tingkat SD di Perkotaan Wates, Kabupaten Kulon Progo adalah sekolah formal yang berpedoman pada peraturan yang ditetapkan pemerintah terkait pendidikan khususnya jenjang SD dan sekolah ini diperuntukkan untuk mendukung kemajuan penduduk Kabupaten Kulon Progo pada bidang pendidikan. Berbagai mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah ini akan diintegrasikan dengan kurikulum khas sekolah alam yang kemudian juga ditambahkan nilai – nilai lokalitas Provinsi DIY berupa kesenian karawitan yang diiringi dengan musik tradisional Krumpyung khas Kabupaten Kulon Progo. Selain itu sekolah alam tingkat SD ini akan menyesuaikan dengan keadaan sosial budaya yang ada pada masyarakat daerah Kulon Progo. Pada daerah ini perekonomian masyarakat cenderung bergerak di sektor pertanian dan sebagian besar orangtua mengajarkan putra putrinya untuk ikut membantu kegiatan bercocok tanam di sawah atau kebun. Melalui hal tersebut maka pada sekolah alam tingkat SD di Perkotaan Wates Kabupaten Kulon Progo juga memberikan ilmu tentang pertanian dan perkebunan kepada peserta didik dalam rangka mendukung kehidupan sosial budaya masyarakat pada kabupaten tersebut yang juga dimasukkan ke dalam nilai lokalitas yang akan diajarkan. Sekolah alam tingkat SD di Perkotaan Wates, Kabupaten Kulon Progo ini adalah sekolah nasional dalam arti menerima dan melayani seluruh calon peserta didik dari berbagai agama.

2.1.2 Gambaran Umum Fungsi Bangunan

2.1.2.1 Tinjauan Fungsi Bangunan

- **Kurikulum Sekolah Dasar Menurut Pemerintah**

Sekolah Dasar (SD) adalah lembaga pendidikan formal yang mengajarkan pendidikan tingkat dasar serta mengacu pada sebuah kurikulum yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 57 Tahun 2014 yang berisi beberapa hal penting, di antaranya adalah muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran yang bersifat nasional dapat dikembangkan oleh pemerintah yang tergabung dalam kelompok A, serta muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran umum yang bersifat nasional dapat dikembangkan oleh dengan unsur muatan lokal oleh pemerintah daerah / satuan pendidikan yang tergabung dalam kelompok B.

Mata pelajaran Kelompok A yang tertulis pada ayat 1 huruf a, yaitu :

- Pendidikan Agama.
- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Bahasa Indonesia.
- Matematika.
- Ilmu Pengetahuan Alam.
- Ilmu Pengetahuan Sosial.

Mata pelajaran Kelompok B adalah tambahan bermuatan lokal yang berdiri sendiri, yang ditulis pada ayat 1 huruf a yaitu :

- Seni Budaya dan Prakarya.
- Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Pembelajaran tatap muka pada sekolah dasar memiliki ketentuan durasi yaitu 35 menit untuk satu jam mata pelajaran. Dalam satu minggu pembelajaran dilakukan sebanyak 5 hari, selain itu setiap tingkatan kelas memiliki beban mata pelajaran yang berbeda tiap minggunya. Pada kelas I jam pelajaran sebanyak 30 jam, kelas II jam pelajaran sebanyak 32 jam, kelas III jam pelajaran sebanyak 34 jam, kelas IV, V, dan VI jam pelajaran sebanyak 36 jam.

- **Standar Tipologi, Sarana, dan Prasarana Menurut Pemerintah**

Pemerintah Indonesia menyusun dan menetapkan berbagai standar nasional pendidikan yang merupakan kriteria umum sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kemudian tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain itu juga terdapat kriteria sarana prasarana minimum yang ditetapkan, maka dari itu diberlakukan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 yang membahas beberapa hal berikut ini, antara lain :

— **Satuan Pendidikan**

1. SD paling sedikit terdiri dari 6 rombongan belajar dan paling banyak terdiri dari 24 rombongan belajar.
2. Satu kelurahan minimum teradapat 1 SD.
3. Jarak tempuh antara rumah dan sekolah paling jauh 3 km.

— **Lahan**

1. Rasio minimum luas lahan yang digunakan terhadap peserta didik

Tabel 4. Rasio Luas Lahan Minimum

No	Banyak Rombongan Belajar	Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan Terhadap Peserta Didik (m ² / peserta didik)		
		Bangunan Satu Lantai	Bangunan Dua Lantai	Bangunan Tiga Lantai
1.	6	12,7	7,0	4,9
2.	7 - 12	11,1	6,0	4,3
3.	13 - 18	10,6	5,6	4,1
4.	19 - 24	10,3	5,5	4,1

Sumber : (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007, 2007)

2. Luas minimum lahan.

Tabel 5. Rasio Luas Minimum Lahan

No	Banyak Rombongan Belajar	Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan Terhadap Peserta Didik (m ² / peserta didik)		
		Bangunan Satu Lantai	Bangunan Dua Lantai	Bangunan Tiga Lantai
1.	6	1340	790	710
2.	7 - 12	2270	1240	860
3.	13 - 18	3200	1720	1150
4.	19 - 24	4100	2220	1480

Sumber : (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007, 2007)

3. Lahan jauh dari bahaya kesehatan, keselamatan jiwa, dan mudah diakses saat keadaan darurat.
4. Kemiringan lahan kurang dari 15% serta jauh dari garis sempadan sungai dan jalur kereta.
5. Lahan jauh dari pencemaran air, udara, dan kebisingan.

— **Bangunan Gedung**

1. Rasio minimum luas lantai bangunan terhadap peserta didik.

Tabel 6. Rasio Luas Minimum Luas Bangunan

No	Banyak Rombongan Belajar	Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan Terhadap Peserta Didik (m ² / peserta didik)		
		Bangunan Satu Lantai	Bangunan Dua Lantai	Bangunan Tiga Lantai
1.	6	3,8	4,2	4,4
2.	7 - 12	3,3	3,6	3,8
3.	13 - 18	3,2	3,4	3,5
4.	19 - 24	3,1	3,3	3,4

Sumber : (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007, 2007)

2. Luas minimum lantai bangunan

Tabel 7. Rasio Luas Minimum Lantai

No	Luas Minimum Lantai Bangunan (m ²)

	Banyak Rombongan Belajar	Bangunan Satu Lantai	Bangunan Dua Lantai	Bangunan Tiga Lantai
1.	6	400	470	500
2.	7 - 12	680	740	770
3.	13 - 18	960	1030	1050
4.	19 - 24	1230	1330	1380

Sumber : (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007, 2007)

3. KDB maksimum 30%, KLB, ketinggian bangunan, dan jarak bebas bangunan diatur oleh Perda yang berlaku.
4. Struktur bangunan stabil dan kokoh mampu menopang beban, serta memiliki sistem perlindungan aktif dan pasif untuk mencegah kebakaran dan petir.
5. Terdapat ventilasi, pencahayaan, dan sanitasi yang cukup bagi pengguna bangunan, serta menggunakan material bangunan yang mendukung kesehatan.
6. Bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan, temperatur ruang dan kelembaban tidak lebih dari kondisi luar ruangan, serta setiap ruang dilengkapi lampu penerangan.

— Fasilitas Sarana Prasarana

Paling sedikit bangunan sekolah dasar harus memiliki beberapa ruangan berikut ini, antara lain :

1. Ruang Kelas

Jumlah ruang kelas paling sedikit jumlahnya sama dengan jumlah rombongan belajar yang ada. Satu kelas maksimum diisi oleh 28 peserta didik dengan luas ruang 2 m² / peserta didik.

Tabel 8. Standar Ruang Kelas

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1. Perabot			

1.1	Kursi peserta didik	1 buah / peserta didik	Kuat, stabil, mudah dipindahkan, ukuran sesuai usia peserta didik, dan terdapat sandaran.
1.2	Meja peserta didik	1 buah / peserta didik	Kuat, stabil, mudah dipindahkan, ukuran sesuai usia peserta didik, dan mendukung pembentukan postur tubuh.
1.3	Kursi guru	1 buah / guru	Kuat, stabil, mudah dipindahkan, ukuran sesuai memadai untuk duduk.
1.4	Meja guru	1 buah / guru	Kuat, stabil, mudah dipindahkan, ukuran sesuai memadai untuk bekerja.
1.5	Lemari	1 buah / ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan barang di kelas dan terkunci.
1.6	Rak hasil karya peserta didik	1 buah / ruang	Ukuran memadai untuk meletakkan hasil karya peserta didik di kelas. Dapat berupa rak terbuka atau lemari.
2. Media Pendidikan			
2.1	Papan tulis	1 buah / ruang	Ukuran minimum 90 x 200 cm dan diletakkan pada posisi yang memungkinkan peserta didik untuk melihat.
3. Perlengkapan Lain			
3.1	Tempat sampah	1 buah / ruang	
3.2	Tempat cuci tangan	1 buah / ruang	

3.3	Jam dinding	1 buah / ruang	
3.4	Soket listrik	1 buah / ruang	

Sumber : (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007, 2007)

2. Ruang Perpustakaan

Perpustakaan adalah ruang untuk membaca literasi dari berbagai sumber bacaan dengan luas minimum ruang 5 m lengkap dengan jendela sebagai pencahayaan untuk kegiatan membaca.

Tabel 9. Standar Ruang Perpustakaan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1. Buku			
1.1	Buku teks pelajaran	1 eksemplar / mata pelajaran / peserta didik ditambah 2 eksemplar / mata pelajaran / sekolah.	Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku muatan lokal yang ditetapkan oleh gubernur atau bupati atau walikota.
1.2	Buku panduan pendidik	1 eksemplar / mata pelajaran / guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar / mata	

		pelajaran / sekolah.	
1.3	Buku pengayaan	840 judul / sekolah.	60% non-fiksi dan 40% fiksi. Banyak eksemplar / sekolah minimum : 1.000 untuk 6 rombongan belajar. 1.500 untuk 7 – 12 rombongan belajar. 2.000 untuk 13 – 24 rombongan belajar.
1.4	Buku referensi	10 judul / sekolah	Sekurang – kurangnya meliputi kamus besar Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, ensiklopedia, buku statistik daerah, buku telepon, kitab undang – undang dan peraturan, dan kitab suci.
1.5	Sumber belajar lain	10 judul / sekolah	Sekurang – kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, gambar pahlawan nasional, CD pembelajaran, dan alat peraga matematika.
2. Perabot			
2.1	Rak buku	1 set / sekolah	Dapat menampung seluruh koleksi dengan baik dan memungkinkan peserta didik untuk menjangkaunya.
2.2	Rak majalah	1 buah / sekolah	Dapat menampung seluruh koleksi dengan baik dan

			memungkinkan peserta didik untuk menjangkaunya.
2.3	Rak surat kabar	1 buah / sekolah	Dapat menampung seluruh koleksi dengan baik dan memungkinkan peserta didik untuk menjangkaunya.
2.4	Meja baca	10 buah / sekolah	Kuat, stabil, mudah dipindahkan, dan memungkinkan kaki peserta didik untuk leluasa masuk ke bawah meja.
2.5	Kursi baca	10 buah / sekolah	Kuat, stabil, mudah dipindahkan, dan memiliki sandaran.
2.6	Kursi kerja	1 buah / petugas	Kuat, stabil, mudah dipindahkan, dan ukuran memadai untuk bekerja.
2.7	Meja kerja / sirkulasi	1 buah / petugas	Kuat, stabil, mudah dipindahkan, dan ukuran memadai untuk bekerja.
2.8	Lemari katalog	1 buah / sekolah	Cukup untuk menyimpan kartu katalog.
2.9	Lemari	1 buah / sekolah	Ukuran menampung peralatan pengelolaan perpustakaan.
2.10	Papan pengumuman	1 buah / sekolah	Ukuran minimum 1 m ²
2.11	Meja multimedia	1 buah / sekolah	Kuat, stabil, dan mampu untuk menampung seluruh peralatan multimedia.
3. Media pendidikan			

3.1	Peralatan multimedia	1 set / sekolah	Sekurang – kurangnya terdiri dari 1 set computer.
4. Perlengkapan lain			
4.1	Buku inventaris	1 buah / sekolah	
4.2	Tempat sampah	1 buah / ruang	
4.3	Soket listrik	1 buah / ruang	
4.4	Jam dinding	1 buah / ruang	

Sumber : (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007, 2007)

3. Laboratorium IPA

Laboratorium IPA adalah ruang untuk melakukan aktivitas percobaan yang bersifat ilmiah.

Tabel 10. Standar Ruang Laboratorium IPA

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1. Perabot			
1.1	Lemari	1 buah / sekolah	Ukuran memadai untuk menyimpan alat peraga dan dapat ditutup / dikunci.
2. Peralatan Pendidikan			
2.1	Model kerangka manusia	1 buah / sekolah	Tinggi minimum 125 cm dan mudah dibawa.
2.2	Model tubuh manusia	1 buah / sekolah	Tinggi minimum 125 cm, dapat diamati dengan mudah oleh peserta didik, dan mudah dibongkar pasang.

2.3	Globe	1 buah / sekolah	Diameter minimum 40 cm serta memiliki penyangga dan dapat diputar.
2.4	Model tata surya	1 buah / sekolah	Dapat mendemonstrasikan terjadinya fenomena gerhana.
2.5	Kaca pembesar	6 buah / sekolah	
2.6	Cermin datar	6 buah / sekolah	
2.7	Cermin cekung	6 buah / sekolah	
2.8	Cermin cembung	6 buah / sekolah	
2.9	Lensa datar	6 buah / sekolah	
2.10	Lensa cekung	6 buah / sekolah	
2.11	Lensa cembung	6 buah / sekolah	
2.12	Magnet batang	6 buah / sekolah	Dapat mendemonstrasikan gaya magnet.
2.13	Poster IPA : a. Metamorfosis b. Hewan langka c. Hewan dilindungi d. Tanaman khas Indonesia	1 set / sekolah	Jelas, terbaca, berwarna, dan ukuran minimum A1.

e. Contoh ekosistem		
f. Sistem – sistem		
g. Pernapasan hewan		

Sumber : (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007, 2007)

4. Ruang Pimpinan

Ruang pimpinan adalah tempat kegiatan pengelolaan sekolah, dengan luas minimum 12 m² yang mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah.

Tabel 11. Standar Ruang Pimpinan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1. Perabot			
1.1	Kursi pimpinan	1 buah / ruang	Kuat, stabil, dan ukuran memadai untuk kenyamanan duduk.
1.2	Meja pimpinan	1 buah / ruang	Kuat, stabil, dan ukuran memadai untuk kenyamanan bekerja.
1.3	Kursi dan meja tamu	1 buah / ruang	Memadai untuk 5 orang duduk dengan nyaman.
1.4	Lemari	1 buah / ruang	Memadai untuk menyimpan perlengkapan dan dapat dikunci.
1.5	Papan statistik	1 buah / ruang	Berupa papan tulis minimum berukuran 1 m.
2. Perlengkapan			

2.1	Simbol kenegaraan	1 set / ruang	Terdiri dari bendera merah putih, garuda Pancasila, gambar presiden RI dan wakil presiden RI.
2.2	Tempat sampah	1 buah / ruang	
2.3	Mesin ketik / komputer	1 buah / ruang	
2.4	Filing cabinet	1 buah / sekolah	
2.5	Brankas	1 buah / sekolah	
2.6	Jam dinding	1 buah / ruang	

Sumber : (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007, 2007)

5. Ruang Guru

Ruang guru adalah tempat bagi guru untuk beristirahat sesuai mengajar, bekerja, maupun menerima tamu dengan luas minimum 4 m² / guru dan 32 m² untuk luas minimum keseluruhan ruang. Perletakkan ruang guru diletakkan berdekatan dengan ruang pimpinan.

Tabel 12. Standar Ruang Guru

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1. Perabot			
1.1	Kursi kerja	1 buah/guru	Kuat dan stabil. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
	Meja kerja	1 buah/guru	Kuat dan stabil. Model meja setengah biro. Ukuran memadai untuk menulis, membaca, memeriksa

			pekerjaan, dan memberikan konsultasi.
	Lemari	1 buah/guru atau 1 buah yang digunakan bersama oleh semua guru	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan guru untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Tertutup dan dapat dikunci.
	Papan statistik	1 buah/sekolah	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ²
Perlengkapan Lain			
	Tempat sampah	1 buah/ruang	
	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
	Jam dinding	1 buah/ruang	
	Penanda waktu	1 buah/sekolah	

Sumber : (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007, 2007)

6. Tempat Ibadah

Tempat beribadah di sekolah dasar minimum memiliki luas 12 m²

Tabel 13. Standar Ruang Ibadah

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1. Perabot			
1.1	Lemari/rak	1 buah/tempat ibadah	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan ibadah.

2. Perlengkapan Lain			
	Perlengkapan ibadah		Disesuaikan dengan kebutuhan.
	Jam dinding	1 buah/tempat ibadah	

Sumber : (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007, 2007)

7. Ruang UKS / Kesehatan

Ruang UKS adalah ruang perawatan kesehatan bagi siswa yang sakit saat berada di sekolah. Ruang ini minimum memiliki luas 12 m²

Tabel 14. Standar Ruang UKS / Kesehatan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1. Perabot			
1.1	Tempat tidur	1 set/ruang	Kuat dan stabil.
	Lemari	1 set/ruang	Dapat dikunci.
	Meja	1 buah/ruang	Kuat dan stabil.
	Kursi	2 buah/ruang	Kuat dan stabil.
2. Perlengkapan Lain			
	Catatan kesehatan peserta didik	1 set/ruang	
	Perlengkapan P3K	1 set/ruang	
	Tandu	1 buah/ruang	
	Selimut	1 buah/ruang	
	Tensimeter	1 buah/ruang	

	Termometer badan	1 buah/ruang	
	Timbangan badan	1 buah/ruang	
	Pengukur tinggi badan	1 buah/ruang	
	Tempat sampah	1 buah/ruang	
	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
	Jam dinding	1 buah/ruang	

Sumber : (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007, 2007)

8. Jamban

Paling sedikit terdiri dari 1 unit jamban untuk setiap 60 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 50 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru dengan luas minimum 2 m² . Jamban harus berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan. Tersedia air bersih di setiap unit jamban.

Tabel 15. Standar Jamban

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1. Perlengkapan lain			
1.1	Kloset jongkok	1 buah/ruang	Saluran berbentuk leher angsa.
	Tempat air	1 buah/ruang	Volume minimum 200 liter. Berisi air bersih.
	Gayung	1 buah/ruang	
	Gantungan pakaian	1 buah/ruang	

	Tempat sampah	1 buah/ruang	
--	---------------	--------------	--

Sumber : (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007, 2007)

9. Gudang

Gudang di sekolah dasar minimum memiliki luas 18 m² dan dapat dikunci.

Tabel 16. Standar Gudang

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1. Perabot			
1.1	Lemari	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan alat-alat dan arsip berharga.
	Rak	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan peralatan olahraga, kesenian, dan keterampilan.

Sumber : (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007, 2007)

10. Ruang Sirkulasi

- Berupa koridor penghubung ruang dalam bangunan sekolah dengan luas 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan.
- Koridor tanpa dinding pada lantai atas bangunan bertingkat memiliki pagar pengaman dengan tinggi 90-110 cm.
- Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m minimum memiliki dua buah tangga.
- Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga tidak lebih dari 25 m.
- Lebar minimum tangga 1,5 m, tinggi maksimum anak tangga 17 cm, lebar anak tangga 25-30 cm, dan dilengkapi pegangan tangan dengan tinggi 85-90 cm.

- Tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga.

11. Tempat Bermain / Olahraga

Luas minimum tempat bermain/berolahraga 3 m²/peserta didik.

Tabel 17. Standar Tempat Bermain / Olahraga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1. Peralatan Pendidikan			
1.1	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.
	Peralatan bola voli	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat.
	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru,
	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidik
	Peralatan ketrampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
2. Perlengkapan Lain			
	Pengeras suara	1 set/sekolah	

	Tape recorder	1 buah/sekolah	
--	---------------	-------------------	--

Sumber : (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007, 2007)

- **Kurikulum Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar**

Pada sekolah alam tingkat Sekolah Dasar (SD) kurikulum yang diterapkan mengadopsi kurikulum dari Sekolah Citra Alam Yogyakarta karena dirasa sesuai dengan sekolah alam tingkat SD yang akan dirancang. Kurikulum tersebut merupakan kurikulum nasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Kurikulum 2013 yang kemudian diintegrasikan dengan kurikulum lokal karakter dan alam yang ditentukan sendiri oleh Sekolah Citra Alam Yogyakarta. Terdapat beberapa mata pelajaran sesuai Kurikulum 2013 yang diajarkan kepada peserta didik, antara lain :

Tabel 18. Mata Pelajaran Beserta Kebutuhan Ruang Terkait Pembelajaran

Mata Pelajaran Sekolah Alam Tingkat SD di Yogyakarta	
Mata Pelajaran	Keterangan
1. Pendidikan Agama	Berupa pendalaman iman yang tidak mengarah pada satu agama tertentu sehingga dapat diterapkan pada seluruh peserta didik dengan berbagai agama. Pelaksanaan mata pelajaran dapat dilakukan di ruang kelas maupun ruang doa sesuai materi yang diajarkan dengan suasana alam sekitar yang memberikan impuls bagi peserta didik.
2. Pendidikan Kewarganegaraan	Pelaksanaan mata pelajaran dilakukan di ruang kelas yang memiliki keterkaitan suasana dengan alam sekitar sehingga memberikan impuls bagi peserta didik.
3. Bahasa Indonesia	
4. Matematika	
5. Ilmu Pengetahuan Sosial	
6. Bahasa Inggris	Peserta didik dan tenaga pendidik dapat memilih ruang pelaksanaan mata pelajaran yaitu pada ruang kelas atau pendopo yang memiliki keterkaitan suasana dengan alam sekitar yang memberikan impuls bagi peserta didik.
7. Ilmu Pengetahuan Alam	

8. Pendidikan Hidup	Lingkungan	Pelaksanaan mata pelajaran ini dapat dilakukan di ruang kelas, sawah, kebun sayur dan buah, atau <i>green house</i> sesuai dengan materi pembelajaran. Ke dua mata pelajaran ini mengajarkan berbagai materi tentang alam, sehingga dalam hal ini alam dibutuhkan untuk berperan memberi impuls serta pengalaman berinteraksi secara penuh dan langsung kepada peserta didik. Melalui interaksi yang terjalin, peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan dari pembelajaran ini lebih mudah tercapai. Selain itu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terdapat fasilitas khusus untuk kegiatan eksperimen yaitu pada laboratorium IPA.
9. Olahraga		Mata pelajaran ini memiliki berbagai materi yang diajarkan sesuai dengan tingkatan kelas. Sesuai dengan acuan Kurikulum 2013, berikut ini beberapa materi mata pelajaran olahraga yang diajarkan sesuai tingkatan kelas : <ul style="list-style-type: none"> • Kelas 1 : Gerak dasar dan permainan, senam tanpa alat, senam berirama, kebersihan diri dan imunisasi, permainan dan olahraga. • Kelas 2 : Aktivitas permainan, kebugaran jasmani, senam ketangkasan, gerak ritmik, budaya hidup sehat. • Kelas 3 : Permainan dan olahraga, kebugaran jasmani, senam, aktivitas ritmik, kesehatan pribadi, permainan olahraga. • Kelas 4 : Permainan bola dan dasar atletik mencakup kasti dan sepak bola, meningkatkan kebugaran, senam lantai, gerak ritmik, budaya hidup sehat.

	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas 5 : Permainan dan olahraga, latihan pengembangan tubuh, aktivitas senam, aktivitas ritmik, pendidikan kesehatan. • Kelas 6 : Permainan softball, bola voli, atletik mencakup lari estafet, lompat tinggi, dan tolak peluru, kebugaran jasmani, senam, senam ritmik, budaya hidup sehat. <p>Berbagai macam kegiatan dalam mata pelajaran ini dilaksanakan pada area outbound yang mencakup seluruh sarana prasarana yang diperlukan.</p>
10. Seni Budaya (Seni Lukis dan Musik)	<p>Materi yang diajarkan pada mata pelajaran ini adalah seni Lukis dan seni musik yang mengandung unsur lokalitas budaya Yogyakarta dan Kulon Progo yaitu karawitan yang diiringi alunan alat musik krumpyung. Pelaksanaan materi seni Lukis dapat dilakukan di ruang kelas maupun area terbuka dalam lingkungan sekolah yang memberikan impuls alam, sedangkan materi seni musik dilaksanakan pada ruang musik dengan berbagai sarana prasarana yang diperlukan.</p>

Sumber : Data Pribadi

Kemudian dalam pelaksanaannya masing – masing mata pelajaran akan diintegrasikan dengan 4 pilar khas Sekolah Citra Alam Yogyakarta, antara lain :

1. Akhlak Karimah

Berisi tentang penguatan akhlak / karakter dan penguatan empati.

2. Leadership Kuat

Berisi tentang penguatan kecakapan hidup.

3. Logika Berpikir dan Daya Cipta Kreatif

Berisi tentang penguatan minat bakat serta penguatan pengetahuan dan keterampilan / wawasan umum.

4. Kewirausahaan

Berisi tentang penguatan kecakapan hidup dan penguatan minat bakat.

Keempat pilar ini merupakan nilai – nilai yang diperoleh dari kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Sekolah Citra Alam Yogyakarta, antara lain :

1. Kurikulum Akhlak

Merupakan kurikulum yang mengamalkan nilai – nilai agama ke dalam kehidupan sehari – hari. Bertujuan mendorong karakter peserta didik agar jujur, disiplin, konsisten, dan memiliki daya juang yang tinggi.

2. Kurikulum Alam

Merupakan kurikulum yang menekankan proses dengan tujuan membentuk perilaku, nilai, dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup yang diajarkan melalui konsep gaya hidup ramah lingkungan.

3. Kurikulum Nasional

Merupakan kurikulum standar capaian minimal akademis belajar siswa dari kurikulum nasional yaitu Kurikulum 2013 dengan metode khas sekolah alam.

• **Metode Pembelajaran Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar**

Pada prinsipnya sekolah alam dapat memilih metode apa pun yang dirasa sesuai dalam kegiatan pembelajarannya. Pada Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar di Yogyakarta ini menggunakan metode pembelajaran Belajar Bersama Alam (BBA). Alam pada kata “ sekolah “ dapat memiliki dua makna, yaitu dapat diartikan sebagai pengalaman dan yang ke dua dapat diartikan sebagai semesta, makhluk, dan segala sesuatu

yang diciptakan oleh Tuhan. Menurut Suhendi dan Murdiani tahun 2011, menurutnya sekolah alam meyakini bahwa alam dapat memberikan pengalaman yang dapat berperan sebagai guru terbaik bagi seseorang. Aktivitas pembelajaran banyak dilakukan pada ruang terbuka yaitu lingkungan sekolah dengan memanfaatkan potensi alam yang dirasa sesuai dengan karakter sekolah yang bersangkutan.

Aktivitas pembelajaran tidak hanya dilakukan pada ruang kelas saja namun juga dilakukan di luar ruang kelas misalnya pendopo, sawah, kebun atau tempat lain sesuai materi yang sedang diajarkan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik, hal ini sama seperti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Sekolah Citra Alam Yogyakarta.

- **Program Sekolah Alam Tingkat Dasar Untuk Peserta Didik**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa program sekolah, yaitu melalui program sekolah yang ada pada Sekolah Citra Alam Yogyakarta kemudian disesuaikan kembali dengan Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar di Yogyakarta yang akan dirancang. Pemberian program ini bertujuan sebagai pendamping dari pelaksanaan kurikulum yang ditetapkan sebelumnya, berikut ini beberapa program yang ada di Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar di Yogyakarta :

1. **Program *Snack Time and Lunch***

Peserta didik didampingi tenaga pengajar melakukan kegiatan makan bersama setiap jam istirahat siang. Program ini bertujuan menanamkan nilai etika, menumbuhkan rasa syukur, dan menumbuhkan suasana akrab antar peserta didik. Dalam pelaksanaan program ini, makanan yang disediakan oleh pihak sekolah adalah makanan yang dimasak sendiri dan beberapa bahan baku masakan berasal dari kebun sekolah.

2. **Program *Circle Time***

Peserta didik didampingi tenaga pengajar melakukan berbagai kegiatan seperti game dan upacara yang dilakukan setiap hari Senin dengan tujuan menumbuhkan rasa nasionalisme dan nilai – nilai karakter kebangsaan sejak dini.

3. **Program *Fieldtrip***

Peserta didik didampingi tenaga pengajar bersama – sama melakukan kegiatan kunjungan ke suatu objek tertentu dengan tujuan memberikan pengalaman kepada peserta didik.

4. **Program *Assembly dan Exhibisi***

Peserta didik menampilkan berbagai karya dan penampilan seperti pameran, drama, dan pentas musik tradisional yang dilakukan pada acara sekolah.

5. **Program *Camping***

Program ini dilakukan untuk mengisi liburan akhir semester peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai tempat dilaksanakan program *camping*. Tujuan dilaksanakannya program ini adalah untuk mengasah keberanian, kepedulian, dan kerja sama antar peserta didik.

6. **Program *Environment Day***

Peserta didik didampingi tenaga pengajar melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan alam, contohnya seperti kegiatan workshop tentang penanaman sayur dan buah pada kebun dan green house, penanaman padi di sawah, dan beternak kelinci. Kemudian setelah peserta didik selesai menanam sayur dan buah maka akan tiba masa panen. Ketika selesai memanen kemudian peserta didik diajarkan untuk menjual atau memasarkan hasil panen tersebut dalam lingkup sekolah yaitu kepada warga sekolah yang terdiri dari orangtua peserta didik dan tenaga pengajar. Tujuan dari program ini adalah menumbuhkan kecintaan anak terhadap alam, mendukung sosial budaya masyarakat Kulon Progo yang gemar bertani, sekaligus meningkatkan daya juang anak dalam kehidupan sehari – hari.

7. **Program *Perayaan Akhir Tahun***

Program ini bertujuan mengapresiasi hasil karya peserta didik dalam proses belajar mengajar selama setahun, dilakukan melalui kegiatan

pameran dan penampilan – penampilan lain sesuai dengan tema yang diusulkan. Dalam melaksanakan program ini orangtua peserta didik diajak turut serta untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

8. Program *Outbound*

Peserta didik didampingi tenaga pengajar melakukan kegiatan *outbound* yaitu berbagai macam permainan yang dapat disertakan pada jam pelajaran olahraga atau acara tertentu yang bertujuan melatih kerja sama, empati, dan sikap kepemimpinan para peserta didik.

- **Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar**

Kegiatan ekstrakurikuler pada Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar di Yogyakarta mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 62 Tahun 2004 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik di luar jam belajar mengajar di sekolah. Kegiatan dibimbing dan diawasi oleh sekolah. Penyelenggaraan kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu ekstrakurikuler wajib yaitu kepramukaan yang wajib diikuti oleh peserta didik dan ekstrakurikuler pilihan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat mereka. Pada ekstrakurikuler wajib pramuka berdasarkan studi preseden Sekolah Citra Alam hanya diwajibkan untuk peserta didik kelas 4 dan 5 saja, oleh karena itu pada Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar di Yogyakarta ekstrakurikuler pramuka hanya wajib untuk peserta didik kelas 4 dan 5 saja, sementara itu ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan bagi seluruh peserta didik dan mereka bebas untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat masing - masing. Berikut ini merupakan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar di Yogyakarta yang beberapa di antaranya merupakan upaya untuk menghargai dan melestarikan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Kulon Progo, antara lain :

- **Ekstrakurikuler Melukis**

- **Ekstrakuriker Memasak**

Pada ekstrakurikuler memasak peserta didik diajarkan berbagai cara memasak makanan tradisional khas Kulon Progo seperti geblek, tempe benguk, growol, cenil atau cetot, dan makanan tradisional lainnya. Setelah kegiatan memasak selesai, maka hasil masakan beberapa akan dikonsumsi sendiri oleh anak dan sisanya akan dijual di toko makanan yang di sediakan oleh sekolah. Sehingga selain mendapatkan ilmu memasak, peserta didik juga memperoleh ilmu untuk memasarkan hasil karya masakan mereka.

- **Ekstrakurikuler Tari**

Pada ekstrakurikuler tari peserta didik diajarkan berbagai tarian tradisional khas Kulon Progo yaitu Tari Angguk, Tari Oglek, Tari Jathilan, dan Tari Incling.

- **Ekstrakurikuler Musik Tradisional**

Pada ekstrakurikuler musik tradisional peserta didik diajarkan keterampilan karawitan beserta keahlian memainkan alat musik Krumpyung khas Kulon Progo.

- **Fasilitas Pada Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar**

Upaya penyediaan fasilitas yang ada pada Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar di Yogyakarta mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam arti sekolah menyediakan seluruh fasilitas yang ada dalam standar peraturan tersebut. Selain menyediakan tuntutan standar fasilitas yang harus ada, Sekolah Alam ini juga memiliki berbagai fasilitas khusus yang membedakannya dengan sekolah dasar lainnya. Fasilitas ini merupakan golongan fasilitas utama yang bertujuan menunjang kegiatan belajar mengajar selama di sekolah. Selain itu sebagai sarana penunjang operasional sekolah juga disediakan berbagai fasilitas penunjang lainnya. Seluruh fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah dapat digunakan dan

manfaatkan secara penuh oleh peserta didik kelas 1 hingga kelas 6, terkecuali ruang pramuka yang hanya diperuntukkan bagi kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas 4 dan 5 saja.

- **Fasilitas Utama**

Fasilitas utama merupakan fasilitas khusus yang menjadi ciri khas dari Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar di Yogyakarta sehingga berbeda dengan sekolah dasar lainnya. Fasilitas utama ini ditujukan bagi kegiatan belajar mengajar peserta didik selama jam pelajaran serta memenuhi sarana prasarana setiap program yang diselenggarakan oleh sekolah, di antaranya :

Tabel 19. Fasilitas Utama Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar di Yogyakarta

Fasilitas Utama		
No	Nama Ruang	Implementasi Kurikulum Dalam Program Kebutuhan Ruang
1.	Ruang Kelas	Tempat pelaksanaan berbagai mata pelajaran sesuai tingkatan kelas.
2.	Area Outbound	Tempat pelaksanaan mata pelajaran olahraga, program <i>circle time</i> , dan sebagai sarana bermain peserta didik.
3.	Dapur Praktikum	Tempat memasak saat ekstrakurikuler memasak.
4.	Kebun Sayur dan Buah	Tempat pelaksanaan program <i>environment day</i> dan sebagai penyedia bahan baku makanan dalam program <i>snack time and lunch</i> .
5.	Toko Makanan, Buah, dan Sayur	Tempat pelaksanaan program <i>environment day</i> serta menjual hasil panen buah, sayur, dan masakan dalam ekstrakurikuler memasak.
6.	Sawah	Tempat pelaksanaan program <i>environment day</i> yang juga mengajarkan sistem pertanian kepada peserta

		didik dan sebagai penyedia bahan baku masakan dalam program <i>snack time and lunch</i> .
7.	Peternakan Kelinci	Tempat pelaksanaan program <i>environment day</i> .
8.	Dapur dan Ruang Makan	Tempat memasak dan makan bersama dalam kegiatan program <i>snack time and lunch</i> .
11.	Area <i>Camping</i>	Tempat pelaksanaan program <i>camping</i> .
12.	Pendopo	Tempat pelaksanaan program <i>assembly and exhibisi</i> , pelajaran seni budaya, dan pelajaran lain sesuai dengan kondisi keadaan kelas saat itu.
13.	<i>Green House</i>	Tempat pelaksanaan program <i>environment day</i> .
14.	Ruang Musik	Tempat pelaksanaan mata pelajaran Seni Budaya dan ekstrakurikuler musik tradisional yaitu seni musik karawitan dan pelatihan memainkan alat musik Krumpyung khas Kabupaten Kulon Progo.

Sumber : Analisis Pribadi

- **Fasilitas Penunjang**

Fasilitas penunjang berfungsi untuk menunjang aktivitas belajar peserta didik selama di sekolah, antara lain :

1. Area Penunjang

Area penunjang sekolah meliputi ruang lukis, ruang tari, ruang pramuka, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang doa, ruang kesehatan / UKS, ruang sirkulasi, aula, ruang guru, ruang kepala sekolah.

2. Area Pengelola

Area pengelola sekolah terdiri dari ruang – ruang yang dikhususkan bagi penyelenggara kegiatan belajar mengajar yaitu dari pihak yayasan, pihak sekolah, dan karyawan atau staff yang bekerja.

3. Area Servis

Area servis pada lingkungan sekolah terdiri dari toilet, ruang plumbing, pompa, genset, gudang, panel dan lain sebagainya yang berhubungan sistem jaringan listrik, air bersih, dan pembuangan.

- **Kelebihan dan Kekurangan Sekolah Alam**

A. Kelebihan Pada Sekolah Alam

Sekolah alam adalah bentuk pendidikan yang menggunakan potensi alam sebagai media pembelajaran yang memberikan dampak positif terhadap anak, berikut ini beberapa kelebihan yang dimiliki sekolah alam antara lain :

- Lebih ramah terhadap anak.
- Program belajar terasa menyenangkan bagi anak.
- Anak dapat dengan bebas untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan bebas menemukan hal – hal baru yang sudah seharusnya mereka pahami.
- Anak dapat mengasah kemampuan dengan rasa gembira.
- Merangsang rasa kaingin tahun anak serta meningkatkan daya kreativitas yang dimiliki anak.
- Anak belajar untuk mencintai dan bersyukur kepada Tuhan.
- Mencegah stress pada anak akibat belajar.

B. Kekurangan Sekolah Alam

Lingkungan alam terbuka yang digunakan sebagai media pembelajaran kurang mengarahkan anak untuk berkonstrasi. Lokasi dan sarana yang masih minim juga menjadi kendala dalam sekolah alam, serta tingkat kesadaran sebagian masyarakat yang dinilai masih kurang menyadari akan pentingnya anak untuk bereksplorasi di alam terbuka.

- **Perbedaan Kurikulum Sekolah Dasar Biasa dengan yang Bermuatan Alam**

Sampel SD Biasa : SD Negeri Serayu Yogyakarta

Sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013 yang terdiri dari 2 kelompok mata pelajaran A dan B.

Tabel 20. Mata Pelajaran dan Jam Pelajaran Pada Kurikulum 2013.

Kelompok Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Per Minggu					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pelajaran Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah jam mata pelajaran per minggu		30	32	34	36	36	36

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tegal

Penyampaian kurikulum 2013

Terdapat 4 cara yang digunakan guru dalam penyampaian kurikulum pada setiap mata pelajaran, yaitu :

- Guru menyiapkan psikis dan mental siswa sebelum pembelajaran dimulai.
- Guru memberikan motivasi dalam bentuk kata – kata verbal dan menampilkan video motivasi.
- Guru melakukan tanya jawab kepada siswa.
- Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan / tugas.

Kebutuhan Fasilitas

Cara atau metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki keterkaitan dengan kebutuhan sarana prasana yang harus disediakan oleh sekolah. Fasilitas utama yang dibutuhkan adalah ruang kelas sebagai tempat atau media guru dalam melangsungkan proses pembelajaran. Selain ruang kelas juga diperlukan fasilitas lain sebagai pendamping kegiatan pembelajaran yaitu perpustakaan, laboratorium, LCD proyektor, alat peraga, laptop, dan alat tulis.

Sampel SD Alam : Sekolah Citra Alam Yogyakarta

Sekolah ini menggunakan kurikulum diknas yaitu Kurikulum 2013 yang kemudian diintegrasikan dengan kurikulum khusus sekolah alam yaitu kurikulum akhlak dan kepemimpinan yang memiliki beberapa nilai – nilai pilar

yang dituangkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan visi misi Sekolah Citra Alam Yogyakarta. Berikut ini mata pelajaran Kurikulum 2013 yang digunakan, antara lain :

1. Pendidikan Agama Islam
2. Pendidikan Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Bahasa Inggris
5. Matematika
6. Ilmu Pengetahuan Alam
7. Ilmu Pengetahuan Sosial
8. Pendidikan Lingkungan Hidup
9. Olahraga
10. Seni Budaya (Seni Lukis dan Musik)

Penyampaian Kurikulum :

Dalam menyampaikan setiap materi pelajaran yang ada dalam kurikulum, guru melakukan beberapa upaya di antaranya yaitu :

- Guru menerapkan metode Belajar Bersama Alam (BBA) yang berarti alam digunakan sebagai media pembelajaran yang memberikan pengalaman secara nyata terhadap siswa.
- Guru dan siswa bersama – sama memainkan sebuah peran / drama.
- Guru membuat beberapa kelompok siswa untuk berdiskusi dalam penyelesaian tugas kelompok.
- Guru mempraktekkan langkah - langkah eksperimen di depan siswa.
- Guru melakukan tanya jawab kepada siswa.
- Guru memberikan materi pelajaran agar siswa dapat memecahkan masalah / tugas.

Fasilitas

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran membutuhkan dukungan ketersediaan fasilitas. Pada sekolah bermuatan alam fasilitas utama yang dibutuhkan adalah lingkungan alam sebagai media pembelajaran. Selain itu terdapat beberapa fasilitas penunjang yang dibutuhkan seperti ruang kelas,

pendopo, area outbound, perpustakaan, ruang ibadah, laboratorium, dan workshop art yang dilengkapi dengan berbagai peralatan penunjang.

Kesimpulan Perbedaan Kurikulum SD Biasa dan SD Bermuatan Alam :

Perbedaan terletak pada penekanan materi yang ingin disampaikan, yaitu pada kurikulum SD biasa lebih menekankan pemahaman siswa terhadap materi mata pelajaran sedangkan SD bermuatan alam lebih menekankan siswa terhadap pembentukan karakter melalui pemahaman materi yang diberikan. Melalui penekanan yang berbeda maka berpengaruh kepada kebutuhan fasilitas ruang, pada SD biasa sangat dibutuhkan ruang kelas sementara pada SD bermuatan alam sangat dibutuhkan fasilitas lingkungan sekolah yang mengandung unsur alam.

- **Perbedaan Sekolah Dasar Biasa dengan yang Bermuatan Alam ditinjau dari Beberapa Aspek**

Tabel 21. Perbedaan Sekolah Dasar Biasa dengan Sekolah Alam Ditinjau dari Berbagai Aspek

Kategori	Sekolah Dasar Biasa	Sekolah Dasar Alam
Ruang Kelas	Ruang kelas konvensional . Berisikan hingga 28 siswa. Pengajaran pada ruang kelas berpusat pada buku teks.	Ruang Kelas terbuka dapat terhubung dengan kelas yang lain. Berisikan kurang dari 28 anak per kelas. Pengajaran pada ruang kelas berorientasi untuk menyeimbangkan input visual, auditori, dan kinestetik
Aktifitas/ Kegiatan	Kurikulum sesuai dengan peraturan kementerian pendidikan. Kebebasan pengajaran hanya terdapat di mata pelajaran tipe B dimana itu sudah ditentukan oleh dinas pendidikan setempat. Kegiatan pembelajaran kebanyakan berada di ruang kelas.	Kurikulum mengikuti kurikulum yang berlaku, namun sekolah lebih bebas untuk mengaplikasikan metode pendidikan sendiri asalkan dapat memenuhi capaian yang tertera di kurikulum nasional. Pembelajaran alam dominan, siswa diajarkan untuk dapat mencintai lingkungan sedini mungkin. Kegiatan praktik lapangan lebih dominan.
Fasilitas	Fasilitas yang ditawarkan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan No.24 Tahun 2007.	Fasilitas yang ditawarkan lebih beragam, menyesuaikan dengan program yang ditawarkan dari masing masing sekolah alam.

	Orientasi pengadaan fasilitas berupa area indoor dengan spesifikasi yang telah ditentukan dari pusat Ruang gerak anak terbatas, minim ruang terbuka pada sekolah.	Orientasi pengadaan fasilitas berupa fasilitas ruang terbuka dan ruang ruang komunal untuk berkumpul. Anak dapat bergerak dengan bebas di lingkungan sekolah.
Komunitas	Interaksi dengan guru hanya sebatas ketika berada di ruang kelas.	Berorientasi untuk memaksimalkan interaksi antar sesama anggota komunitas di Sekolah, mulai dari tenaga staff, guru, murid hingga wali murid.

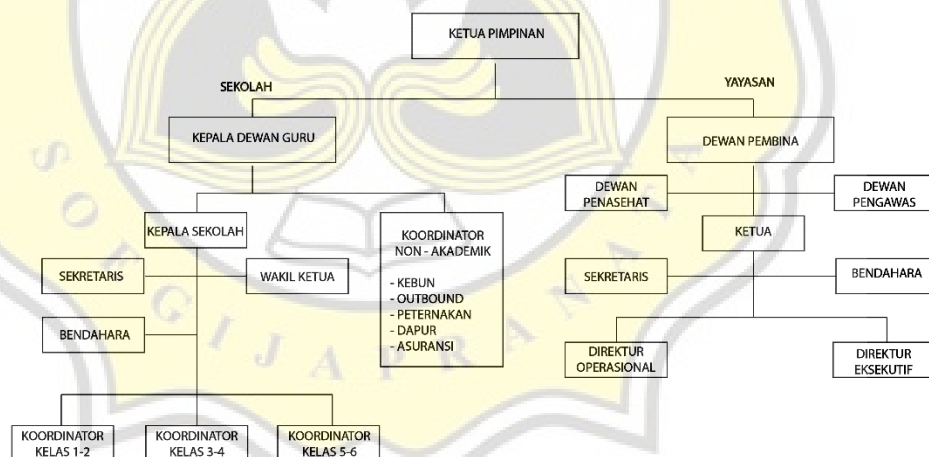
Sumber : Analisis Pribadi

2.1.2.2 Unsur – Unsur Pendidikan Pada Sekolah Alam Tingkat SD

Pelaku Dalam Bangunan Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar

1. Struktur Organisasi Sekolah

Pengelola merupakan sekelompok orang yang bertugas mengatur kegiatan operasional sekolah yang diatur dalam struktur organisasi. Pembentukan struktur organisasi tersebut bertujuan untuk pembagian tugas dari masing – masing anggota.



Gambar 4. Struktur Organisasi Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar

Sumber : Analisis Pribadi

2. Yayasan

Yayasan merupakan lembaga yang mengelola bangunan sekolah, terdiri dari beberapa anggota pengurus yaitu dewan pembina, dewan pengawas, dewan penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, direktur operasional, dan direktur eksekutif.

3. Sekolah

Kegiatan operasional sekolah terdiri dari 2 bagian kepengurusan yaitu koordinator akademik dan non akademik yang dipimpin oleh kepala dewan guru.

— Koordinator Akademik

Terdiri dari kepala sekolah, sekretaris, wakil ketua, bendahara, koordinator kelas 1-2, 3-4, dan 5-6.

— Koordinator Non - Akademik

Terdiri dari kepala pengurus kebun, outbound, peternakan, dapur, dan asuransi.

4. Peserta Didik

Peserta didik atau siswa mengalami pendidikan pada tiga lingkungan sekaligus, yaitu lingkungan keluarga yang menjadi tanggungjawab penuh orangtua, lingkungan sekolah yang menjadi tanggungjawab guru, dan lingkungan masyarakat. Dalam sebuah instansi sekolah peserta didik merupakan subjek didik yang sangat diperhitungkan keberadaannya dan memiliki beberapa karakteristik khusus yang harus dipahami oleh tenaga pendidik, yaitu :

- Merupakan pribadi yang unik dengan potensi fisik dan psikis yang khas.
- Sedang dalam proses perkembangan.
- Sangat membutuhkan bimbingan dan perlakuan yang manusiawi.
- Berpotensi memiliki kemampuan untuk menjadi pribadi yang mandiri.

5. Tenaga Pengajar

Tenaga pendidik atau guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, termasuk menjaga keselamatan dan keamanan peserta didik dalam lingkungan sekolah.

6. Karyawan atau Staff

Karyawan atau staff merupakan orang yang bertugas membantu jalannya kegiatan administrasi dan pengelolaan bangunan sekolah.

7. Tamu Umum atau Tamu Khusus

Tamu umum atau tamu khusus merupakan masyarakat umum yang sewaktu – waktu mendatangi bangunan sekolah. Tamu umum yang dimaksudkan adalah orangtua siswa, sementara tamu khusus adalah tamu yang memiliki hubungan Kerjasama dengan pihak sekolah misalnya kepala sekolah dari sekolah lain.

- **Peserta Didik dengan Tenaga Pendidik Menjalinkan Interaksi Edukatif**

Interaksi edukatif antara peserta didik dengan tenaga pendidik adalah komunikasi yang dilakukan untuk mencapai pendidikan yang optimal oleh karena itu perlu didampingi metode dan alat beserta lingkungan pendidikan. Dalam hal ini alat dan metode yang dimaksud adalah segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh sekolah untuk mendukung kegiatan pendidikan. Pada penyediaan ini alat lebih ditekankan pada jenisnya dan metode lebih ditekankan pada efisiensinya. Selain sekolah, interaksi edukatif ini juga dapat dilakukan pada lingkungan keluarga dan masyarakat yang disebut sebagai tri pusat pendidikan.

- **Aktivitas Pengguna**

Pembelajaran pada sekolah alam banyak dilakukan pada ruang terbuka, seperti kebun, sawah, dan di bawah pohon dengan memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki lingkungan sekitar sekolah. Hal tersebut prinsipnya sesuai dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA). Dalam hal tersebut metode apa pun yang dirasa sesuai dengan sekolah alam dapat digunakan. Sehingga dapat dijumpai perbedaan model pembelajaran pada sekolah alam yang lainnya.

- **Aktivitas Tenaga Pendidik atau Guru**

Aktivitas tenaga pendidik atau guru adalah sederet kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika berada di lingkungan sekolah dan sedang dalam jam kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki beberapa tugas yaitu

memberikan pengetahuan dan keterampilan, mengajarkan sikap dan nilai – nilai positif terhadap siswa, serta bertanggungjawab terhadap keadaan kelas selama jam belajar mengajar dilaksanakan.

- **Aktivitas Peserta Didik atau Siswa**

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, aktivitas siswa berupa serangkaian kegiatan yang menunjukkan keaktifannya di kelas contohnya mencatat, mendengar, membaca, bertanya, dan berpikir. Menurut Dimiyati tahun 2009, terdapat berbagai bentuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mulai dari bentuk kegiatan yang mudah diamati hingga yang sulit diamati seperti kegiatan psikis. Berikut ini terdapat 8 kelompok aktivitas belajar yang dikemukakan para ahli, antara lain :

1. Kegiatan visual, contohnya melihat gambar dan mengamati cara orang lain melakukan sesuatu atau mempraktekkan sesuatu.
2. Kegiatan lisan, contohnya menjelaskan suatu fakta, bertanya, wawancara, dan berdiskusi.
3. Kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan diskusi dan mendengarkan penjelasan.
4. Kegiatan menulis, contohnya membuat rangkuman dan menulis puisi.
5. Kegiatan menggambar, contohnya menggambar diagram, grafik, dan pola.
6. Kegiatan metrik, contohnya memilih peralatan dan melakukan percobaan, menyelenggarakan pameran, dan pembuatan sebuah model.
7. Kegiatan mental, contohnya menganalisis, mencari pemecahan suatu masalah, dan merenungkan sesuatu.
8. Kegiatan emosional, contohnya ketertarikan minat, mampu membedakan sesuatu, dan berani berpendapat.

2.1.2.3 Gambaran Umum Bangunan Sejenis

- **Sekolah Citra Alam Ciganjur**

Sekolah alam ini menerapkan kurikulum nasional yaitu Kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan kurikulum khas sekolah alam yang berpedoman pada Asma'ul Husna.

- **Visi**

Mempersiapkan khalifah yang berakhlak karimah, jujur, bertanggung jawab, serta menebar kasih sayang melalui pendidikan berkualitas berbasis alam dan budaya.

- **Misi**

1. Membentuk dan mempersiapkan pribadi yang mencintai serta mengamalkan Al – Qur'an dan As-Sunnah
2. Membentuk pribadi yang produktif (dalam ibadah dan bekerja), mandiri (dalam hidup dan berusaha) dan berakhlak mulia pada alam dan manusia.
3. Membentuk pribadi yang mencintai belajar, mencintai sesama makhluk Allah, berempati, berfikir kritis, dapat memecahkan masalah
4. Membentuk pribadi yang dapat mengapresiasi budaya dan kesenian.
5. Menyelenggarakan pendidikan yang menumbuhkan kepedulian dan kecintaan terhadap alam
6. Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan potensi intelektual, psikologi, fisik dan sosial yang diseimbangkan oleh aspek spiritual, penanaman dan pengembangan karakter positif.
7. Membangun masyarakat pembelajar, berakhlak, kritis, solutif dan bertanggung jawab.

*Gambar 5. Visi Misi Sekolah Citra Alam
Sumber : (Alam, n.d.)*

Kuota Kelas

Kelas 1 : Usia minimal 6 tahun

Per kelas maksimal 24 anak dengan 2 guru.

Kelas 2-6 : Per kelas 24 anak dengan 2 guru.

Guru Bidang Studi Lainnya :

Drama, lingkungan hidup, art, music, outbound, renang.

Ekstrakurikuler :

Ekstrakurikuler Wajib : Pramuka wajib bagi kelas 4 dan 6.

Ekstrakurikler Pilihan : Taekwondo, Coding, Aeromodeling, Tari, English for kids, Archery, Robotik, Wushu, Science club, Futsal, KIA, Drama, Musik, Henna, Memasak

Program dan Kegiatan Belajar :

1. Sholat Dhuha, Asma'ul Husna dan Sholat Dhuhur berjama'ah.
2. *Snack Time and Lunch.*
3. *Circle Time.*
4. Kegiatan belajar mengajar sesuai struktur kurikulum sekolah.
5. *Fieldtrip.*
6. *Assembly dan Exhibisi.*
7. Masa Orientasi Siswa.
8. Pekan Ramadhan Edukatif.
9. *Camping.*
10. *Environment Day.*
11. *Islamic Day.*
12. *National Day.*
13. Perayaan Akhir Tahun.

Pembelajaran Berbasis Alam

Alam merupakan guru besar yang memberikan pelajaran yang sangat bermakna kepada peserta didik melalui pengalaman secara langsung.



*Gambar 6. Aktivitas Anak di Sekolah
Sumber : (Alam, n.d.)*



*Gambar 7. Aktivitas Anak di Sekolah
Sumber : (Alam, n.d.)*



*Gambar 8. Lingkungan Sekolah Citra Alam Ciganjur
Sumber : (Alam, n.d.)*

- **Sekolah Citra Alam Yogyakarta**

Sekolah Citra Alam Yogyakarta adalah cabang Sekolah Citra Alam Ciganjur, sehingga tergabung dalam satu lembaga yayasan yang sama. Memiliki visi misi dan kurikulum sekolah yang sama. Namun yang membedakan adalah muatan lokal yang terdapat dalam mata pelajaran, hal ini dikarenakan setiap sekolah alam mengajarkan aspek lokalitas kepada peserta didik sesuai dengan lokalitas sosial budaya setempat. Sehingga pada perancangan Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar di Yogyakarta ini berpedoman pada pembelajaran yang dilakukan Sekolah Citra Alam

Yogyakarta. Berikut ini merupakan jadwal pelajaran yang ada di Sekolah Citra Alam Yogyakarta :

Mata Pelajaran

1. Pendidikan Agama Islam
2. Pendidikan Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Bahasa Inggris
5. Matematika
6. Ilmu Pengetahuan Alam
7. Ilmu Pengetahuan Sosial
8. Pendidikan Lingkungan Hidup
9. Olahraga
10. Seni Budaya (Seni Lukis dan Musik)

**School Schedule
Grade 1**

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
07.15 - 07.45	Refleksi Pagi				
07.45 - 08.00	Do'a, Asmaul Husna, Senandung Al-Fatihah				
08.00 - 08.30	Sholat Dhuha				
08.30 - 09.00	Iqro', Muroja'ah Juz 30				
09.00 - 10.00	B. Indonesia	IPA	PJOK	BBQ Lisan	Matematika
10.00 - 10.10	Jeda				
10.10 - 11.10	PAI	B. Inggris	LH	PKN	Musik
11.10 - 12.00	Istirahat, Sholat Dhuhur				
12.00 - 13.00	Matematika	BBQ Tulis	IPS	ART	

*Gambar 9. Jadwal Pelajaran Kelas 1 Sekolah Citra Alam Yogyakarta
Sumber : (Alam, n.d.)*



School Schedule Grade 2

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
07.15 - 07.45	Refleksi Pagi				
07.45 - 08.00	Do'a, Asmaul Husna, Senandung Al-Fatihah				
08.00 - 08.30	Sholat Dhuha				
08.30 - 09.00	Iqro', Muroja'ah Juz 30				
09.00 - 10.00	IPA	B. Indonesia	ART	Musik	LH
10.00 - 10.10	Jeda				
10.10 - 11.10	Matematika	IPS	PJOK	BBQ Lisan	Matematika
11.10 - 12.00	Istirahat, Sholat Dhuhur				
12.00 - 13.00	PAI	PKN	BBQ Tulis	B. Inggris	

Gambar 10. Jadwal Pelajaran Kelas 2 Sekolah Citra Alam Yogyakarta
Sumber : (Alam, n.d.)

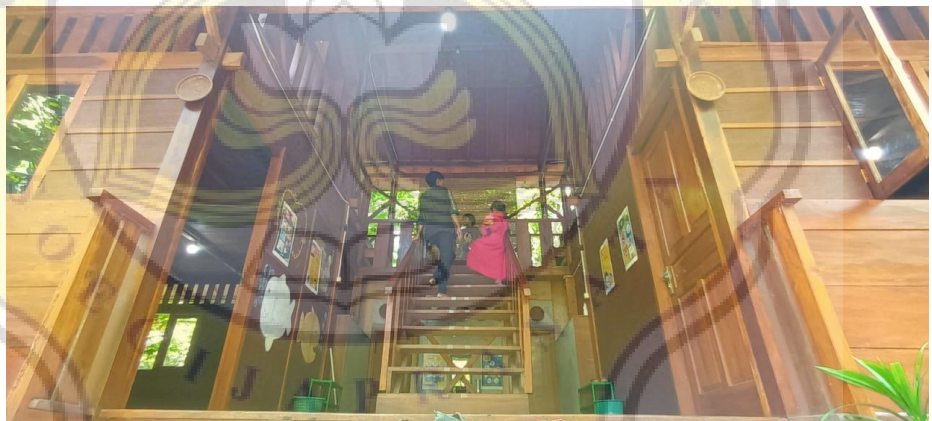


SCHOOL SCHEDULE Grade 3

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
07.15 - 07.45	Refleksi Pagi				
07.45 - 08.00	Do'a, Asmaul Husna, Senandung Al-Fatihah				
08.00 - 08.30	Sholat Dhuha				
08.30 - 09.00	Iqro', Muroja'ah Juz 30				
09.00 - 10.00	PAI	Matematika	BBQ Tulis	PJOK	B. Inggris
10.00 - 10.10	Jeda				
10.10 - 11.10	IPA	LH	Musik	ART	BBQ Lisan
11.10 - 12.00	Istirahat, Sholat Dhuhur				
12.00 - 13.00	B. Indonesia	IPS	PKN	Matematika	

Gambar 11. Jadwal Pelajaran Kelas 3 Sekolah Citra Alam Yogyakarta
Sumber : (Alam, n.d.)

Sekolah Citra Alam Yogyakarta ini didirikan pada tahun 2019 dan mulai beroperasi pada tahun 2020, sehingga saat ini baru memiliki 3 tingkatan kelas.







*Gambar 12. Suasana Lingkungan Sekolah Citra Alam Yogyakarta
Sumber : Data Pribadi*

- **Sanggar Anak Alam Yogyakarta**

Sanggar Anak Alam atau yang biasa disebut SALAM adalah sekolah yang berdiri tahun 1988 di Desa Lawen, Kecamatan Pandanarum, Banjarnegara, yang kemudian pada 20 Juni tahun 2000 kembali dihidupkan lagi oleh Sri Wahyaningsih dan Toto Rahardjo di Kampung Nitiprayan, Kelurahan Ngestiharjo, Bantul – Yogyakarta.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini menyongsong tema “sekolah kehidupan” di mana seluruh proses pendidikan dibangun bersama menyetujui pilihan dan kebutuhan komunitas di sekolah dan lingkungan. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu anak khususnya anak usia sekolah dasar untuk memahami potensi dan problematika dalam realitas kehidupan untuk bekal di masa depan.

Bangunan berada di tengah persawahan dengan ruang ruang kelas yang didesain menghadap persawahan di sekitar. pada bagian tengah

komplek sekolah terdapat ruang terbuka yang dapat digunakan untuk menggelar berbagai kegiatan belajar dan event event internal maupun eksternal. Sekolah ini berupaya untuk menjadikan seluruh lingkungan sekolah dan lingkungan yang ada disekitar hingga masyarakatnya sebagai sebuah laboratorium kehidupan tempat anak bisa bereksperimen sebagai media belajar.



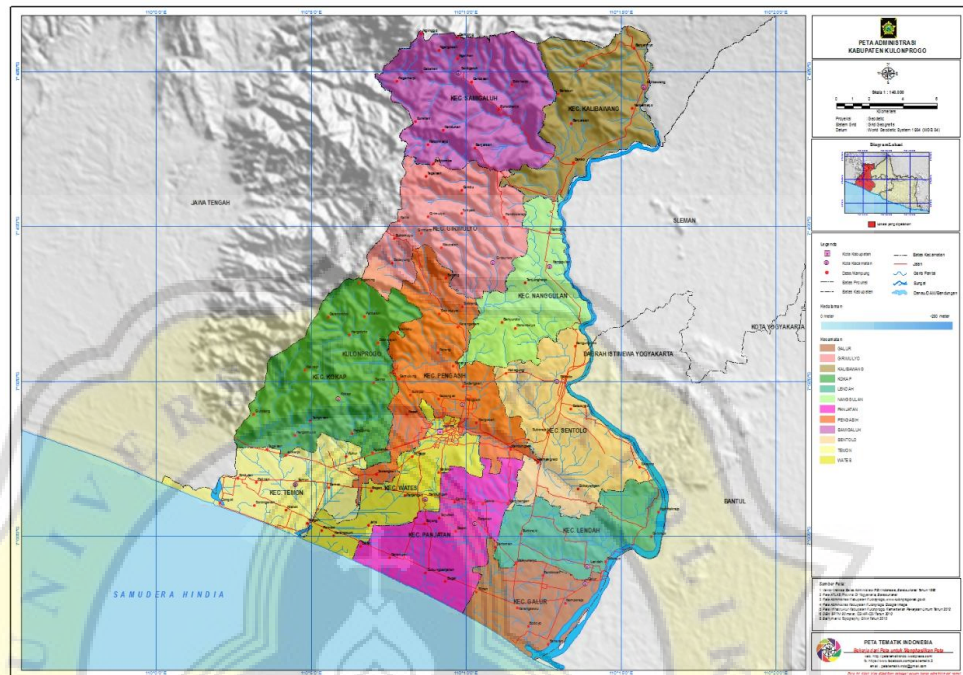
*Gambar 13. Suasana Lingkungan Sanggar Anak Alam Yogyakarta
Sumber : Data Pribadi*

2.2 Gambaran Umum Lokasi

2.2.1 Pemilihan Lokasi

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 5 wilayah yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta yang sebagian besar memiliki sekolah alam dengan berbagai jenjang pendidikan. Dari ke lima cakupan wilayah yang ada hanya Kabupaten Kulon Progo saja yang diketahui belum memiliki sekolah alam. Untuk menghindari kejenuhan akibat banyaknya sekolah alam pada

daerah yang sudah ada dan mengembangkan tren sekolah alam secara merata maka dipilihlah Kabupaten Kulon Progo sebagai lokasi didirikannya sekolah alam, terlebih sebagai upaya meningkatkan minat penduduk setempat untuk bersekolah.



Gambar 14. Peta Administrasi Kabupaten Kulon Progo
Sumber : (Administrasi Kabupaten Kulon Progo, n.d.)

Berdasarkan Peraturan Daerah Kulon Progo Nomor 1 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012 – 2032, menyatakan :

1. Tujuan Penataan Ruang Wilayah Pasal 2
 Penataan ruang wilayah Kabupaten bertujuan mewujudkan Kabupaten sebagai basis komoditas pertanian didukung pariwisata, pertambangan, serta industri bahari dengan mensinergikan wilayah.
2. Kebijakan Penataan Ruang Wilayah Pasal 3
 Kebijakan Penataan Ruang Wilayah Kabupaten
 Pengendalian dan pengembangan pemanfaatan lahan pertanian
3. Sistem Perkotaan Pasal 7 Ayat 2
 PKWp Perkotaan Wates dengan fungsi pelayanan pusat pemerintahan, pendidikan, kesehatan, olahraga, perdagangan, dan jasa.
4. Arah Pemanfaatan Ruang Wilayah Pasal 55 Ayat 3
 Prioritas pembangunan meliputi :

- Pengembangan Perkotaan Wates sebagai pusat pemerintahan daerah dan pusat pengembangan utama kabupaten.
- Pengembangan agropolitan dan minapolitan serta pertanian tanaman pangan.
- Membangun sarana dan prasarana pusat pemerintahan, kesehatan di masing – masing pusat pertumbuhan wilayah di mana pembangunan sesuai fungsi dan peranannya baik wilayah perkotaan maupun perdesaan.

5. Pasal 57

Ayat 1 huruf a : Pengembangan dan pematapan PKWp.

Ayat 2 yang dimaksud pada ayat 1 huruf a :

Pembangunan Perkotaan Wates meliputi pembangunan pusat pemerintahan daerah dan pembangunan pusat pendidikan daerah.

6. Ketentuan Umum Peraturan Zonasi Sistem Pusat Kegiatan Pasal 72

Ketentuan umum peraturan zonasi PKWp sebagaimana dimaksud pada ayat 2 huruf a, dengan ketentuan :

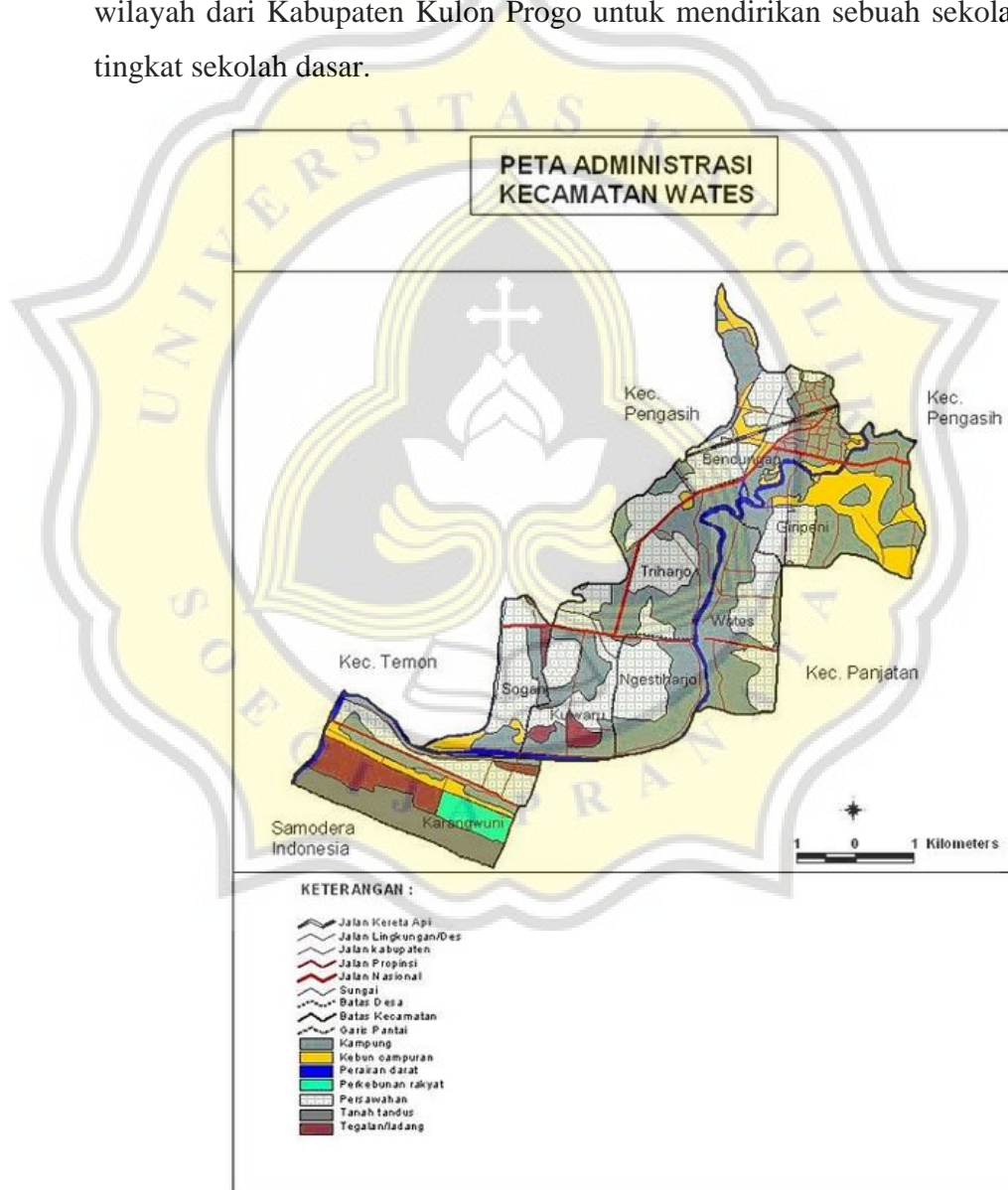
- Diperbolehkan melakukan pengembangan pusat pemerintahan, pendidikan, kesehatan, olahraga, perdagangan dan jasa.
- Diperbolehkan melakukan pengaturan pengembangan kawasan permukiman dengan intensitas kepadatan rendah hingga sedang.
- Diperbolehkan menyediakan RTH.

Melalui beberapa pernyataan yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kulon Progo di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Kulon Progo memiliki kekayaan alam berupa pertanian yang berpotensi untuk menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah alam tingkat Sekolah Dasar. Terlebih pada peraturan daerah tersebut diketahui bahwa Perkotaan Wates Kabupaten Kulon Progo memiliki fungsi sebagai pusat pendidikan serta kembangkan dan diperbolehkan melakukan pengembangan di bidang pendidikan. Sehingga kawasan Perkotaan Wates dipilih sebagai lokasi didirikannya sekolah alam tingkat Sekolah Dasar (SD).

2.2.2 Gambaran Umum Lokasi

Kawasan Perkotaan Wates Kabupaten Kulon Progo

Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 110 Tahun 2008 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Wates Tahun 2008 – 2013 pada Pasal 20 tentang Rencana Struktur Ruang, menyatakan bahwa rencana struktur ruang Perkotaan Wates terdiri dari fungsi primer dan fungsi sekunder. Pada fungsi sekunder salah satu rencana struktur ruangnya adalah pusat pendidikan dasar dan menengah, oleh sebab itu maka Perkotaan Wates dirasa tepat sebagai bagian wilayah dari Kabupaten Kulon Progo untuk mendirikan sebuah sekolah alam tingkat sekolah dasar.



Gambar 15. Peta Administrasi Perkotaan Wates Kab. Kulon Progo
Sumber : (Peta Administrasi Kecamatan Wates, n.d.)

Data Jumlah Penduduk Kabupaten Kulon Progo

Sekolah alam tingkat sekolah dasar yang rencananya didirikan pada wilayah Perkotaan Wates merupakan sekolah bagi kalangan masyarakat menengah atas. Meskipun sekolah alam tersebut akan didirikan pada wilayah Perkotaan Wates, namun biasanya kalangan masyarakat menengah atas berkeinginan untuk mendapatkan kualitas sekolah yang terbaik bagi putra putrinya. Sehingga peminat sekolah alam yang akan didirikan berasal dari berbagai daerah yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Oleh karena itu data jumlah penduduk berusia 6-12 tahun menggunakan data dari Kabupaten Kulon Progo yang setiap tahunnya memiliki jumlah penduduk berusia 6-12 tahun dengan angka yang relatif tinggi. Data jumlah penduduk yang digunakan adalah data di bawah tahun 2020, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut Negara Indonesia sedang mengalami kondisi darurat yaitu pandemi Covid – 19 yang mempengaruhi segala aspek kehidupan yang ada.

Tabel 22. Jumlah Penduduk Kab. Kulon Progo Usia SD 6 – 12 Tahun

JUMLAH PENDUDUK KAB. KULON PROGO USIA SEKOLAH DASAR 6 – 12 TAHUN			
Tahun	Periode	Jumlah	Jumlah Total
2019	Semester I	45.366	90.614
	Semester II	45.248	
2018	Semester I	45.430	89.827
	Semester II	44.397	
2017	Semester I	44.520	89.216
	Semester II	44.696	
2016	Semester I	43.645	87.658
	Semester II	44.013	
2015	Semester I	42.096	86.204
	Semester II	44.108	
2014	Semester I	36.370	77.045
	Semester II	40.675	

Sumber : (Jumlah Penduduk Kec. Wates Kab. Kulon Progo Menurut Golongan Usia, n.d.)

Data Administrasi Perkotaan Wates

Wates merupakan ibukota dari Kabupaten Kulon Progo yang memiliki luas 3.255 hektar yang terdiri dari 8 cakupan wilayah kelurahan, yaitu :

- Desa Karang Sari seluas 410 hektar.
- Desa Kedungsari seluas 260 hektar.
- Desa Margosari seluas 298 hektar.
- Desa Bendungan seluas 260 hektar.
- Desa Triharjo seluas 465 hektar.
- Desa Pengasih seluas 433 hektar.
- Desa Giripeni seluas 472 hektar.
- Desa Sendangsari seluas 244 hektar.
- Desa Wates seluas 414 hektar.

2.2.3 Kriteria Pemilihan Alternatif Lokasi

Dalam memilih alternatif lokasi terdapat beberapa aspek yang menjadi pertimbangan, sehingga melalui berbagai aspek tersebut muncul sebuah kriteria pemilihan alternatif lokasi, antara lain :

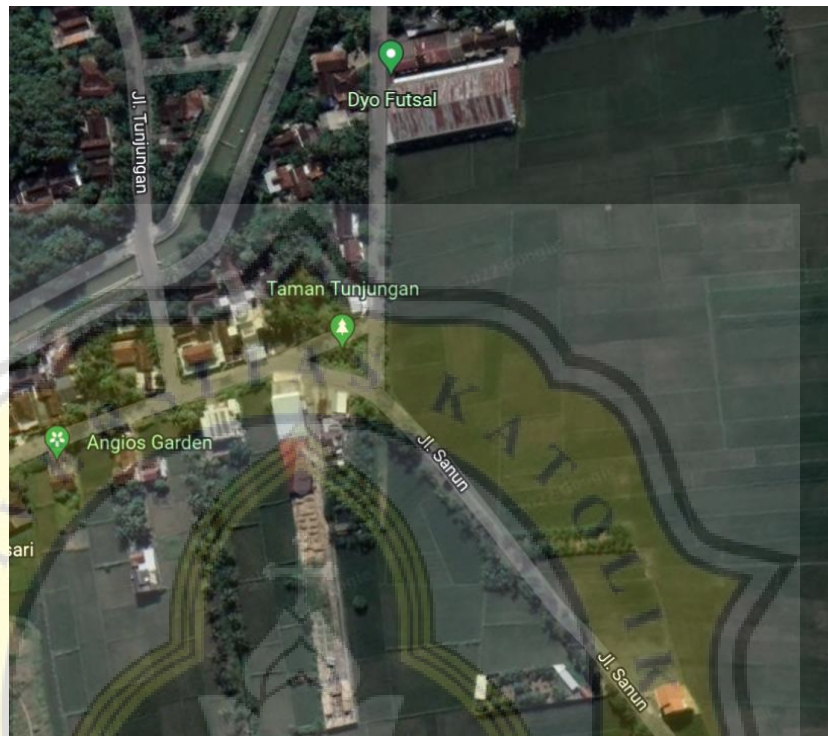
1. Berdekatan dengan kawasan permukiman, karena jarak tempuh anak usia Sekolah Dasar (SD) semestinya tidak terlalu jauh dari rumah.
2. Berada pada kawasan dengan tingkat perekonomian yang baik, dalam arti penduduk sekitar memiliki taraf pendapatan ekonomi yang berkecukupan atau bahkan berlebih. Hal ini dikarenakan sekolah alam tingkat Sekolah Dasar (SD) yang akan didirikan merupakan sekolah yang tergolong mahal dan sarannya adalah masyarakat kalangan menengah atas.
3. Terdapat potensi alam yang dapat mendukung kegiatan pada sekolah alam tingkat Sekolah Dasar (SD).

2.2.4 Alternatif Pemilihan Lokasi

Terdapat 3 alternatif lokasi yang dipilih pada kawasan Perkotaan Wates yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Kulon Progo, sehingga banyak dijumpai fasilitas umum seperti rumah sakit, puskesmas, dan lain sebagainya. Diamati dari keadaan wilayahnya maka taraf pendapatan penduduk pada wilayah ini dapat dinilai baik yaitu masyarakat kalangan menengah atas.

Dengan adanya area persawahan dan perkebunan yang asri maka wilayah ini dianggap memiliki potensi alam yang tergolong baik untuk didirikan sekolah bermuatan alam.

- **Alternatif 1 – Kecamatan Wates – Desa Wates – Jl. Sanun.**



*Gambar 16. Alternatif 1 – Jalan Sanun
Sumber : (Jalan Sanun Kec. Wates Kab. Kulon Progo, n.d.)*

Karakteristik Bangunan :



*Gambar 17. Suasana Jalan Sanun
Sumber : Data Pribadi*



Gambar 18. Suasana Jalan Sanun
Sumber : Data Pribadi

Daerah ini memiliki tingkat kepadatan bangunan yang rendah. Sebagian besar bangunan di sekitar lingkungan adalah permukiman, bangunan peribadatan, dan beberapa sekolah. Meskipun terdapat beberapa perkampungan penduduk berkumpul menyatu dalam satu wilayah namun masing – masing halaman yang luas dan dikelilingi oleh sawah sehingga kepadatan bangunan masih tergolong rendah. Sebagian besar bangunan menggunakan gaya arsitektur modern berlantai satu dengan struktur yang kokoh, sementara itu terdapat beberapa bangunan rumah tradisional dengan material kayu yang sudah rapuh. Di sekitar lingkungan ini tersedia berbagai sarana utilitas yang memadai, seperti jaringan air, listrik, telepon, dan sinyal internet yang kuat. Namun untuk jaringan drainase pada lingkungan ini belum diatur dengan baik, sehingga kemungkinan saat hujan aliran air kurang terarahkan dengan baik.



Gambar 19. Utilitas Air Bersih Jalan Sanun
Sumber : Data Pribadi

Karakteristik Jalan dan Transportasi



*Gambar 20. Suasana Permukiman Jalan Sanun
Sumber : Data Pribadi*



*Gambar 21. Intensitas Kendaraan di Jalan Sanun
Sumber : Data Pribadi*

Jalan Sanun memiliki lebar kurang lebih 8 meter yang digunakan untuk dua ruas jalan. Sepanjang jalan ini memiliki tingkat kepadatan kendaraan yang rendah. Intensitas kendaraan melalui jalan ini cukup rendah sehingga tingkat kebisingan pada daerah ini pun juga tergolong rendah.



*Gambar 22. Suasana Jalan Sanun yang Rusak
Sumber : Data Pribadi*

Pada Jalan Sanun perbaikan jalan belum sepenuhnya dilakukan. Perbaikan atau pengaspalan kembali hanya baru dilakukan pada jalan di sekitar permukiman saja. Sedangkan pada daerah perwasahan kualitas jalan masih buruk, sehingga laju kendaraan yang melewati jalan ini tergolong pelan. Jenis kendaraan yang sering melewati jalan ini adalah sepeda motor, gerobak, truk pengangkut hasil panen, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan perkebunan dan persawahan.

Karakteristik Iklim

Secara makro Jalan Sanun memiliki iklim tropis dengan suhu udara antara 30 – 33 derajat *celcius* di sekitar area persawahan. Sedangkan pada lingkungan yang berdekatan dengan area perkampungan suhu turun menjadi 29 derajat *celcius* dikarenakan pada area ini terdapat banyak pohon peneduh. Selain itu curah hujan pada lingkungan ini tergolong rendah dan memiliki kelembaban udara 65%.

Karakteristik Lansekap

Jenis vegetasi yang ada pada lingkungan ini kurang beragam dan vegetasi yang paling mendominasi adalah padi. Lahan persawahan pada lingkungan Jalan Sanun lebih luas bila dibandingkan dengan lahan permukimannya. Selain itu pepohonan pada lingkungan ini tergolong sedikit dan merupakan jenis pohon dengan ketinggian yang sedang.

Peraturan yang Berlaku

Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 110 Tahun 2008 tentang RDTRK Perkotaan Wates Tahun 2008 – 2013

GSB : 17,5 meter
KLB : 2 lantai atau 11 meter
KDB : 20%

Peraturan Daerah Kulon Progo Nomor 1 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012 – 2032

RTH : 30%

Kondisi Topografi



*Gambar 23. Topografi Jalan Sanun
Sumber : Data Pribadi*

Area Jalan Sanun merupakan daerah yang tidak memiliki kemiringan lahan atau datar. Namun apabila dibandingkan pada lahan sawah dengan jalan memiliki ketinggian yang berbeda yaitu sekitar satu meter sehingga apabila terjadi hujan maka air dapat turun dan masuk ke lahan persawahan.

Kondisi Bencana

Diketahui melalui Peraturan Daerah Kulon Progo Nomor 1 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012 – 2032, di Jalan Sanun dan sekitarnya rawan terjadi bencana banjir, gempa bumi, dan kekeringan.

- Alternatif 2 – Kecamatan Wates – Desa Wates – Jl. Tentara Pelajar



Gambar 24. Alternatif 2 – Jalan Tentara Pelajar
Sumber : (Jalan Tentara Pelajar Kec. Wates Kab. Kulon Progo, n.d.)

Karakteristik Bangunan



Gambar 25. Suasana Jalan Tentara Pelajar
Sumber : Data Pribadi

Bangunan di sepanjang Jalan Tentara Pelajar adalah pertokoan, fasilitas pendidikan yaitu TK dan Paud, serta fasilitas kesehatan rumah sakit. Gaya bangunan yang digunakan adalah arsitektur modern dengan rata – rata ketinggian bangunan antara 1 hingga 2 lantai. Sebagian besar bangunan pada lingkungan ini merupakan bangunan tetap dengan kualitas konstruksi yang memadai.

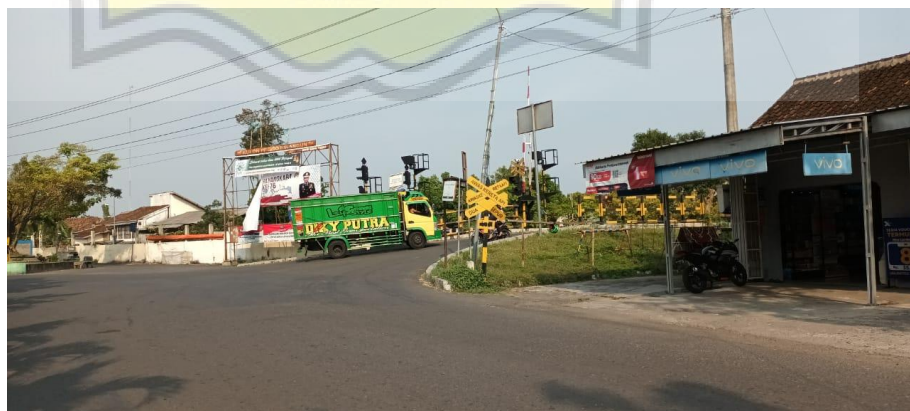


*Gambar 26. Pengerajin Material Sekitar Jalan Tentara Pelajar
Sumber : Data Pribadi*

Sebagian besar pertokoan pada sepanjang Jalan Tentara Pelajar menjual berbagai material bangunan yang dihasilkan sendiri oleh Kabupaten Kulon Progo yaitu kayu glugu, roster dari tanah liat, dan berbagai batu alam.

Karakteristik Jalan dan Transportasi

Jalan Tentara Pelajar memiliki lebar kurang lebih 8 meter yang digunakan untuk dua ruas jalan. Sepanjang jalan ini memiliki tingkat kepadatan kendaraan dan intensitas laju kendaraan yang tinggi, sehingga berpengaruh terhadap tingginya kebisingan suara.



*Gambar 27. Jalur Kereta di Sekitar Kawasan Jalan Tentara Pelajar
Sumber : Data Pribadi*



*Gambar 28. Sarana Transportasi Kota Jalan Tentara Pelajar
Sumber : Data Pribadi*

Lingkungan ini tersedia berbagai sarana utilitas yang memadai, seperti jaringan air, listrik, telepon, dan sinyal internet yang kuat. Selain itu jalan ini dilalui oleh sarana transportasi kota yaitu bus yang menghubungkan antar wilayah sehingga pada ruas jalan ini terdapat 2 halte bus. Berdekatan dengan ruas ini juga terdapat jaringan rel kereta.

Karakteristik Iklim

Secara makro Jalan Sanun memiliki iklim tropis dengan suhu udara antara 30 – 33 derajat celcius dengan kelembaban udara 65%.

Karakteristik Lanskap



*Gambar 29. Karakteristik Lanskap Jalan Tentara Pelajar
Sumber : Data Pribadi*

Jenis vegetasi yang ada pada lingkungan ini kurang beragam. Di belakang bangunan pertokoan adalah area sawah dengan lahan yang cukup luas sehingga pada lingkungan Jalan Tentara Pelajar didominasi oleh tanaman padi, sementara sepanjang ruas jalan ditanami pohon glodokan dengan ketinggian yang sedang.

Peraturan yang Berlaku

Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor GSB : 29 meter
110 Tahun 2008 tentang RDTRK KLB : 2 lantai atau 11 meter
Perkotaan Wates Tahun 2008 – 2013 KDB : 61 % - 80 %

Peraturan Daerah Kulon Progo Nomor 1 RTH : 30%
Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten
Kulon Progo Tahun 2012 – 2032

Kondisi Topografi



Gambar 30. Kondisi Topografi Jalan Tentara Pelajar
Sumber : Data Pribadi

Area Jalan Tentara Pelajar merupakan daerah yang tidak memiliki kemiringan lahan atau datar. Antara jalan dengan bangunan memiliki ketinggian permukaan tanah yang sama, sementara sawah dengan jalan memiliki ketinggian tanah yang berbeda.

Kondisi Bencana

Diketahui melalui Peraturan Daerah Kulon Progo Nomor 1 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012 – 2032, di Jalan Tentara Pelajar dan sekitarnya rawan terjadi bencana banjir, gempa bumi, dan kekeringan.

- **Alternatif 3 – Kecamatan Wates – Desa Wates – Jl. Sawah baru.**



*Gambar 31. Alternatif 3 – Jalan Sawah Baru
Sumber : (Jalan Sawah Baru Kec. Wates Kab. Kulon Progo, n.d.)*

Karakteristik Bangunan :



*Gambar 32. Karakteristik Bangunan Jalan Sawah Baru
Sumber : Data Pribadi*

Daerah ini memiliki tingkat kepadatan bangunan yang rendah. Sebagian besar bangunan di sekitar lingkungan merupakan rumah penduduk dengan halaman yang relatif luas. Pada lingkungan ini juga terdapat usaha pemotongan kayu glugu dalam skala yang kecil.



*Gambar 33. Usaha Jual Beli Kayu Glugu Sekitar Jalan Sawah Baru
Sumber : Data Pribadi*

Sebagian besar rumah penduduk menggunakan gaya arsitektur tradisional dengan material kayu, namun ada juga yang menggunakan dinding bata. Beberapa bangunan memiliki konstruksi yang kokoh namun ada juga yang rapuh. Di sekitar lingkungan ini tersedia berbagai sarana utilitas yang memadai, seperti jaringan air, listrik, telepon, jaringan drainase, dan sinyal internet yang baik.

Karakteristik Jalan dan Transportasi

Jalan Sawah Baru memiliki lebar kurang lebih 4 meter pada masing – masing ruas jalan cukup untuk dilalui berbagai kendaraan seperti mobil dan truk pengangkut panen. Kualitas perkerasan ke dua ruas jalan sebagian rusak dan sebagian terawat. Ke dua ruas jalan dipisahkan oleh sungai kecil yang berfungsi sebagai saluran air. Sungai tersebut dalam keadaan yang bersih dan

terjaga, serta memiliki konstruksi yang baik. Warga sekitar memanfaatkan sungai tersebut untuk mencuci hasil panen. Tepian sungai dimanfaatkan warga sekitar untuk menjemur padi.



*Gambar 34. Suasana Jalan Sawah Baru
Sumber : Data Pribadi*

Tingkat kepadatan kendaraan pada lingkungan ini tergolong rendah. Bila diamati warga jarang menggunakan sepeda motor atau mobil, lebih sering berjalan kaki atau menggunakan sepeda.

Karakteristik Iklim

Secara makro Jalan Sawah Besar memiliki iklim tropis dengan suhu udara antara 29 - 30 derajat celcius di sekitar dengan tingkat kelembaban udara 65%. Pada sekitar lingkungan angin berhembus dengan pelan.

Karakteristik Lanskap

Lingkungan ini merupakan daerah yang subur. Jenis vegetasi pada lingkungan ini didominasi oleh pohon kelapa dan padi. Ketinggian pohon kelapa rata – rata melebihi bangunan yang ada di sekitarnya.

Peraturan yang Berlaku

Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor GSB : 17,5 meter
110 Tahun 2008 tentang RDTRK KLB : 2 lantai atau 11 meter
Perkotaan Wates Tahun 2008 – 2013 KDB : 20%

Peraturan Daerah Kulon Progo Nomor 1 RTH : 30%
Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten
Kulon Progo Tahun 2012 – 2032

Kondisi Topografi



*Gambar 35. Topografi Jalan Sawah Baru
Sumber : Data Pribadi*

Lingkungan Jalan Sawah Besar merupakan lahan yang tidak berkontur / datar. Antara jalan dengan rumah penduduk memiliki elevasi yang sama.

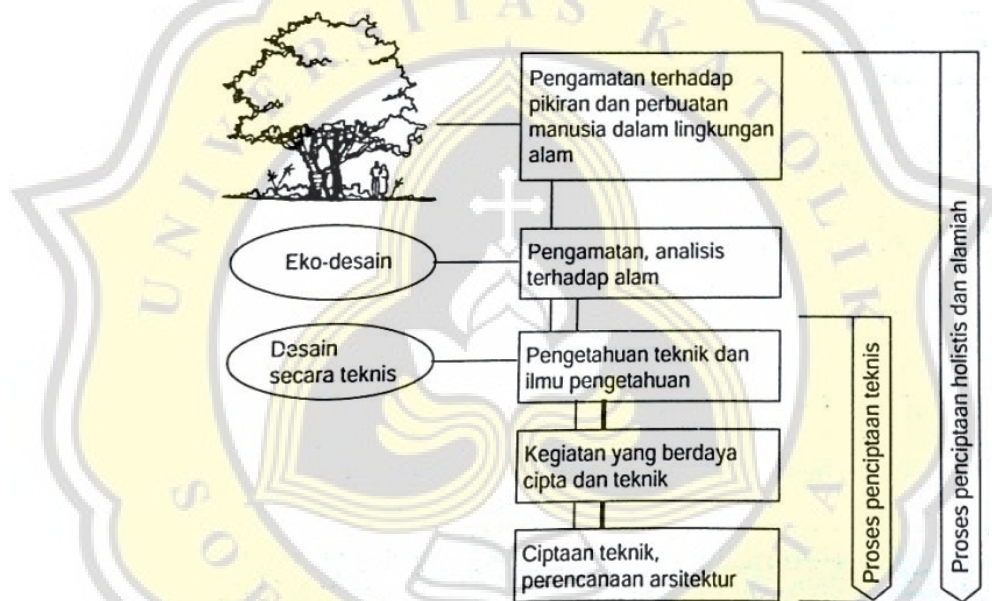
Kondisi Bencana

Diketahui melalui Peraturan Daerah Kulon Progo Nomor 1 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012 – 2032, di Jalan Sawah Baru dan sekitarnya rawan terjadi bencana banjir, gempa bumi, dan kekeringan. Selain itu dengan adanya sungai pada daerah tersebut maka diperkirakan ketika musun hujan yang terus menerus dapat menimbulkan bahaya luapan sungai.

2.3 Deskripsi Topik

2.3.1 Pengertian Arsitektur Ekologis

Secara bahasa ekologi berasal dari bahasa Yunani 'oikos' yang berarti cara dalam bertempat tinggal dan 'logos' yang diartikan sebagai ilmu yang bersifat ilmiah, sehingga ekologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan di sekitarnya. Sedangkan arsitektur ekologis merupakan sebuah konsep perpaduan antara lingkungan dan arsitektur, tentang penataan pembangunan dengan memanfaatkan sumberdaya alam secara beretika dengan memperhatikan keseimbangan yang harmonis antara lingkungan, manusia dan bangunan.



Gambar 36. Pola Pikir Desain Arsitektur Ekologis

Sumber : (Frick, 2007)

2.3.2 Pembangunan Berkelanjutan Arsitektur Ekologis

Menurut H Frick, pada bukunya Dasar Dasar Arsitektur Ekologis terdapat 4 asas pembangunan berkelanjutan yang menjadi dasar dan ciri khas dari Arsitektur Ekologis. Ke empat asas pembangunan yang ekologis disusun sebagai berikut :

1. Menggunakan bahan baku alam tidak lebih cepat daripada alam mampu membentuk penggantinya.

2. Menciptakan sistem bangunan dengan sumber energi yang berasal dari sumber daya yang terbarukan, seperti penggunaan PV dan kincir angin pada bangunan.
3. Memotong jejak karbon dan sampah hasil dari proses pembangunan hingga perawatan bangunan, salah satunya dengan menerapkan prinsip 4R (Reuse, Reduce, Recycle dan Rot) serta dapat mengolah limbah bangunan dengan baik.
4. Meningkatkan efektifitas dan performa ruang yang dirancang serta dapat mengintegrasikan unsur unsur lingkungan, baik itu komunitas masyarakat hingga lingkungan biotik yang ada disekitar.

Ke empat asas diatas dapat dikategorikan menjadi dua pembahasan yang berbeda, pertama tentang bagaimana menciptakan keadaan ekologis berkelanjutan, bagaimana cara menjawab tantangan pengembangan yang sifatnya merusak keseimbangan alam. Dua hal tersebut merupakan pembahasan utama yang harus dapat dijawab melalui perancangan desain ekologis.

2.3.3 Penerapan Arsitektur Ekologis pada Perancangan Sekolah Alam tingkat Sekolah Dasar

Penerapan prinsip prinsip ekologis pada bangunan sekolah dapat dikategorikan pada tiga skala. Yang pertama pada skala makro, dimana tatanan masa bangunan didesain merespon iklim Kabupaten Kulon Progo yang berkaitan dengan garis matahari, kelembapan udara, curah hujan dan musim yang silih berganti. Kemudian pada skala meso, bangunan didesain untuk dapat merespon tapak secara baik, mulai dari penempatan akses, respon terhadap kemiringan tapak, respon tata masa bangunan terhadap elemen elemen tapak eksisting yang nantinya berdampak besar pada performa bangunan secara keseluruhan. Kemudian yang terakhir pada skala mikro, yakni merupakan respon terhadap material yang ingin digunakan pada saat proses pembangunan, model model ruang yang ada hingga detil furnitur yang ingin digunakan.

Penerapan prinsip ekologis tidak hanya berlaku pada bangunan saja, namun juga dapat diintegrasikan dengan sistem kurikulum dan kegiatan yang berlaku di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan karakter anak serta rasa

kepedulian anak dan orang tua terhadap lingkungan sekitar. Penerapan prinsip ekologis ini diharapkan mampu berpengaruh besar pada pembentukan lingkungan sekolah yang nantinya dapat berdampak baik pada terbentuknya komunitas sekolah yang kuat dan beridentitas.

2.3.4 Penerapan Arsitektur Ekologis pada Perkembangan dan Perilaku Anak Sekolah Dasar

Tokoh psikologi lingkungan Kurt Lewin, menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan fisik. Hal ini menandakan bahwa untuk menciptakan akhlak dan sikap yang baik dibutuhkan lingkungan pendidikan yang mendukung terjadinya proses perkembangan moral. Lingkungan ekologis yang menggabungkan unsur alam dan manusia memiliki keunggulan untuk membentuk kecerdasan ekologis bagi anak-anak peserta didik.

Kecerdasan untuk berempati dan peduli terhadap lingkungan sekitar, serta memiliki cara berpikir yang kritis terhadap fenomena yang terjadi di sekitar kita merupakan suatu bentuk dari kecerdasan ekologis. Kecerdasan ekologis menghendaki manusia untuk menerapkan apa yang dialaminya dan dipelajarinya tentang hubungan aktivitas manusia dengan ekosistem. Kecerdasan ekologis menempa manusia menata emosi, pikiran dan tindakannya dalam menyikapi jagat raya. Kecerdasan ekologis dituangkan dalam bentuk sikap dan perilaku nyata yang mempertimbangkan kapasitas ekologis, dan melahirkan sikap setia kawan manusia dengan alam (Hultkrantz, dalam Sternberg, 2004).

Penerapan pembelajaran untuk menumbuhkan kecerdasan ekologis dapat disesuaikan dengan tingkat kematangan mental anak peserta didik. Tingkatan tersebut dapat dikategorikan berdasarkan tingkat kelas dan usia yaitu antara 6 hingga 12 tahun. Pada rentang usia ini dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori masa kelas rendah pada usia 6 hingga 10 tahun dan kategori kelas tinggi pada usia 9 hingga 12 tahun.

Masa Kelas Rendah (6 hingga 10 tahun).

Memiliki karakter perilaku sebagai berikut :

- Waktu reaksi cenderung lambat.
- Gemar bergerak aktif dan bermain bersama teman.

- Gemar mendengar suara bunyi – bunyian yang teratur.
- Kurang mampu memusatkan perhatian.
- Kemampuan berpikir masih terbatas.
- Gemar terhadap keadaan alam.
- Senang terhadap berbagai cerita / dongeng.
- Memiliki tingkat keberanian yang tinggi.

Pada masa ini dapat diberlakukan berbagai macam kegiatan outbound yang difokuskan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan binaan juga dapat dirancang untuk meningkatkan kreativitas anak dengan model model kelas praktik kesenian dan kria. Peran community hall atau tempat berkumpul juga sangat penting pada masa ini, dimana pelajaran dan pesan pesan yang disampaikan oleh para tenaga pendidik dapat disampaikan dengan metode story telling dan teater.

Masa Kelas Tinggi (9 hingga 12 tahun).

Memiliki karakter perilaku sebagai berikut :

- Waktu reaksi terhadap sesuatu cenderung cepat.
- Gemar bergerak dan bermain.
- Mulai dapat memusatkan perhatian.
- Mulai dapat berpikir lebih luas.
- Gemar berinteraksi pada lingkungan sosial.
- Mulai berpikir menggunakan logika.

Pada masa ini fokus utama dalam perkembangan anak adalah membentuk pola pikir yang logis dan mengembangkan empati untuk mempersiapkan anak menuju lingkungan sekolah selanjutnya. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di alam dapat membebaskan anak untuk mengerjakan sebuah proyek pribadi yang dibimbing oleh para pendidik sehingga anak dapat melatih kreativitas dan logika serta berpikir kritis dan berempati terhadap keadaan lingkungan. Selain itu kegiatan belajar di dalam kelas juga dilakukan untuk memenuhi standar kompetensi anak sesuai dengan kurikulum nasional yang berlaku.

Sebuah lingkungan binaan ekologis di sekolah merupakan tulang punggung dari terjadinya aktivitas pembelajaran dan pendidikan di sekolah alam, guna mengembangkan kualitas mental dan moralitas anak sedari dini demi menciptakan generasi pembelajar yang baik.

